

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa asing memiliki peran penting dalam komunikasi dunia global. Di antara beberapa bahasa asing yang banyak digunakan dalam komunikasi internasional, Bahasa Jepang menduduki posisi penting. Agar dapat terlibat dalam komunikasi global, pembelajar Bahasa Jepang harus bisa mengembangkan kecakapan berbahasa Jepang, baik dari segi kosakata, tata-bahasa, percakapan sehari-hari.

Pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan ketika mengungkapkan sesuatu menggunakan bahasa Jepang. Kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar dapat menurunkan semangat untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya adalah kepercayaan diri pembelajar yang rendah berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Ini adalah salah satu masalah yang sering ditemui oleh pembelajar bahasa Jepang. Kepercayaan diri menurut ahli bernama Anthony (1992) yaitu sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan sesuatu yang dibicarakan.

Mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa* merupakan mata kuliah yang mengasah kemampuan berbicara dan berkomunikasi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tingkat III

Unirvesitas Muhammadiyah Yogyakarta. Gibbons (1993) menyarankan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara, pengajar harus mengusahakan kelas yang interaktif. Dalam kelas interaktif tersebut terdapat aktivitas yang menuntut pembelajar untuk berpartisipasi serta menggunakan kemampuan, pengalaman serta pengetahuannya. Berdasarkan pendapat Gibbons dapat disimpulkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara, pengajar harus memberikan aktivitas kepada mahasiswa. Aktivitas tersebut bisa diterapkan melakukan presentasi. Salah satu aktivitas yang bisa aktif berbicara bahasa Jepang yaitu dengan penerapan presentasi .

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu *Jitsuyo Kaiwa*, pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* adalah pembelajaran yang mengasah kemampuan berbicara bahasa Jepang sehingga dosen pengampu menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih mahasiswa berbicara bahasa Jepang. Salah satu metode yang diterapkan dosen pengampu *Jitsuyou Kaiwa* yaitu presentasi dengan bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang. Presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam Mengkomunikasikan suatu pendapat kepada orang lain dengan berbagai tujuan (Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir, 2004: 1). Selain itu hasil angket dari 26 mahasiswa tingkat IV, yang sudah menempuh mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa*, diketahui bahwa semua jawaban dari pertanyaan angket, responden setuju presentasi dalam berbahasa Jepang bisa melatih untuk terbiasa mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa Jepang, mahasiswa bisa lebih aktif

berbahasa Jepang dan lebih termotivasi untuk bisa berbicara dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Dengan melihat hasil angket dan wawancara tersebut peneliti menjadi tertarik menelaah lebih jauh tentang “*Penerapan Presentasi Berbahasa Jepang Dalam Mata Kuliah Jitsuyo Kaiwa* ” (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat III Tahun Ajaran 2017-2018).

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana presentasi berbahasa Jepang diterapkan dalam mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 terhadap penerapan presentasi berbahasa Jepang sebagai materi ajar dan media ajar dalam perkuliahan *Jitsuyo Kaiwa*?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas untuk mengetahui bagaimana penerapan presentasi menggunakan bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang dalam mata *Kuliah Jitsuyo Kaiwa*. Studi semester VI mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017. Peneliti melakukan observasi selama setengah semester sebanyak lima kali pertemuan. Penerapan presentasi berbahasa Jepang di ukur dari persiapan sampai melakukan penerapan presentasi berbahasa Jepang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1 Mendeskripsikan presentasi berbahasa Jepang dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Tahun Ajaran 2017-2018.
- 2 Mengetahui respon mahasiswa terhadap presentasi berbahasa Jepang dalam mata kuliah *Jitsuyou Kaiwa* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Tahun Ajaran 2017-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru tentang pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* terhadap teknik presentasi untuk kemampuan berbicara bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi pengajar, penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam

merencanakan pembelajaran dan metode pengajaran untuk mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa*.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa*. Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang melalui presentasi berbahasa Jepang.

F. Definisi Operasional

a. Penerapan

Lukman Ali (1995:1044) penerapan adalah mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

a. Presentasi

Erwin Sutomo (2007: 1) presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok *audience*.

b. *Jitsuyo Kaiwa*

Jitsu menurut kamus Kenji Matsura (1994) adalah kepraktisan. Kepraktisan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perihal yang mudah dipahami dan menyenangkan. *Kaiwa* menurut kamus Matsura(1994) adalah percakapan. Percakapan menurut kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) adalah ragam bahasa yang dipakai dalam percakapan sehari-hari.

c. Deskriptif

Sugiyono (2005: 21) menyatakan deskriptif adalah suatu teknik untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

G. Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penelitian :

Bab I pada skripsi berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bagian latar belakang terdapat berbagai teori, pendapat peneliti, pengajar *Jitsuyo Kaiwa* dan mahasiswa yang telah menempuh pelajaran dalam mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa* untuk menguatkan penelitian. Dalam rumusan masalah terdapat dua rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan presentasi berbahasa Jepang dan bagaimana respon mahasiswa terhadap presentasi berbahasa Jepang. Tujuan masalah pada penelitian ini yaitu jawaban dari rumusan masalah.

Bab II berisi kajian pustaka, yang bersumber dari beberapa ahli dan argumen peneliti. Adapun poin-poin dari kajian pustaka yaitu: penelitian terdahulu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara, metode pembelajaran berbicara, jenis pembelajaran berbicara dan presentasi berbahasa Jepang.

Bab III berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Dalam metode penelitian berisi tentang

metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III tahun ajaran 2017/2018, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, beserta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian (worksheet mahasiswa).

Bab IV berisi teknik analisis data dan hasil penelitian. Setelah melakukan observasi, menyebarkan angket dan wawancara, peneliti menganalisis data yang telah didapat.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di analisis.